

Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Perempuan Di Desa Kauman Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro

¹Dewi Nur Rohmah, ²Miftahul Huda, ³Cahaya Lukito

^{1,2,3}Universitas Bojonegoro

Korespondensi : dewi79373@gmail.com

Abstrak

Penelitian berikut ini mengeksplorasi kepemimpinan transformasional kepala desa perempuan melalui studi kasus di Desa Kauman, Kabupaten Bojonegoro, sesuai dengan teori empat faktor Bernard M. Bass: pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individu. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala desa perempuan hanya dapat memimpin secara inklusif, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan tampil dengan inovasi yang memicu semangat pemberdayaan masyarakat di Desa Kauman. Tantangan utama yang dihadapi meliputi stereotip gender, resistensi budaya patriarki, dan kurangnya sumber daya masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, pelatihan keterampilan dalam hidroponik dan pemasaran digital, dan fokus pada pemberdayaan perempuan, kepala desa telah mampu membawa perubahan positif dalam pembangunan desa. Model kepemimpinan ini merupakan keberhasilan yang patut ditiru di bidang lain.

Kata kunci: Kepemimpinan transformasional, Kepala desa perempuan, Pemberdayaan masyarakat

Abstract

The following research explores the transformational leadership of female village heads through a case study in Kauman Village, Bojonegoro Regency, in accordance with Bernard M. Bass's four-factor theory: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individual consideration. These results demonstrate that female village heads could only lead inclusively, improve community participation, and come forward with innovations that trigger the spirit of community empowerment in Kauman Village. The major challenges faced include gender stereotypes, patriarchal cultural resistance, and a lack of community resources. Using a participatory approach, skills training in hydroponics and digital marketing, and a focus on women's empowerment, village heads have been able to bring about positive changes in village development. This leadership model is a success worth emulating in other areas.

Keyword: Transformational leadership, Female village heads, Community empowerment

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang merupakan bagian dari sistem pemerintahan Indonesia, Kepala Desa bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, pemberdayaan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa (Bender, 2016). Oleh karena itu, kepala desa adalah pimpinan pemerintahan desa, yang memiliki berbagai tugas dan fungsi untuk melayani masyarakat. Pembangunan Desa adalah salah satu tanggung jawab Kepala Desa (Nur Azizah et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa desa adalah kunci keberhasilan untuk semua inisiatif dan program pemerintahan. Karena kepala desa berfungsi sebagai aparat pelaksana dan pemimpin formal dalam menjalankan pemerintahan desa, setiap kegiatan yang dilakukan oleh desa harus diketahui dan disetujui oleh kepala desa, termasuk segala kewenangan yang diperlukan untuk mewujudkan pemerintahan desa yang mandiri (Suprastiyo, n.d.).

Karena keberlangsungan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpinnya, kepemimpinan adalah topik yang menarik untuk diteliti meskipun sudah lama. Pertanggungjawaban adalah bagian penting dari kepemimpinan. Sangat sulit untuk menemukan pemimpin yang baik di era modern seperti saat ini. Ini karena banyak pemimpin yang tidak bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Pemimpin yang memiliki kepribadian yang kuat memiliki kemampuan untuk mengelola dan menggerakkan sumber daya yang mereka miliki (Nasikhah et al., 2022). Upaya seseorang untuk mendorong anggota timnya untuk bekerja sama dan produktif untuk mencapai tujuan bersama dikenal sebagai kepemimpinan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perempuan terlibat dalam peran kepemimpinan. Pemikiran wanita mengalami perkembangan yang signifikan setiap tahunnya. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak kaum perempuan yang bergabung dengan organisasi dan kancah politik yang dapat mewakili kaum perempuan dalam berbagai aktivitas masyarakat. Akibatnya, banyak kaum perempuan yang dapat menduduki posisi rendah hingga tinggi di organisasi atau bahkan negara (Rahmawati & Ummah, 2023).

Menurut PP Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa dan Perda Bojonegoro Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Pemerintah Desa, kepala desa memiliki tanggung jawab dan wewenang yang ditetapkan (PPDesa, 2005). Kepala desa bertanggung jawab atas urusan pemerintah, pembangunan, dan kemasayrakan. Untuk mencapai tujuan otonomi daerah, peningkatan sumber daya manusia diperlukan (Suprastiyo, n.d.). Desa Kauman berada di Kecamatan Bojonegoro, yang berada di Kabupaten Bojonegoro. Desa ini dipimpin oleh kepala desa perempuan yang memiliki sifat pengambilan keputusan yang sering menggunakan gaya partisipatif, yaitu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, yang menghasilkan respons masyarakat yang baik (Balkis, 2020). Kepala desa kauman memiliki kemampuan untuk menggerakkan masyarakat untuk memajukan desa sesuai dengan undang-undang dan juga visi-misi Desa Kauman, dengan menggunakan gaya pengambilan keputusan partisipatif. Di sisi lain, gaya transformasional adalah gaya kepemimpinan yang dianut kepala desa kauman, hal ini dapat menginspirasi pengikutnya untuk mencapai hasil yang melampaui harapan (Roni Harsoyo, 2022).

Data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bojonegoro tentang Kepala Desa, jumlah Kepala Desa perempuan yang ada di Bojonegoro berjumlah 16 orang dari 154 kepala desa yakni sebesar 24,64% dari total jumlah keseluruhan kepala desa yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

Grafik 1

Presentase Jumlah pemimpin Kepala Desa laki-laki dan perempuan di Kabupaten Bojonegoro



Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa diolah penulis 2024

Berdasarkan diagram diatas bisa dikatakan bahwa kepemimpinan perempuan masih sangat jarang ditemui terutama di Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dikarenakan banyaknya spekulasi tentang perempuan

saat menjadi pemimpin. Keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan desa diharapkan dapat membawa perubahan dalam dinamika sosial yang ada, pengurangan stereotip gender, dan berbagai representasi dalam pengambilan keputusan. Di kalangan pemimpin perempuan, sering kali terdapat nilai-nilai seperti empati dan kepekaan sosial yang tinggi, yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai masalah di tingkat desa, termasuk pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial (Hamka, 2016). Karakteristik kepemimpinan perempuan yang unik menjadi pembeda dengan kepemimpinan laki-laki. Berdasarkan hal itu penggunaan pendekatan kepemimpinan transformasional, diharapkan kepala desa perempuan dapat berinovasi di sektor-sektor tersebut, seperti memfasilitasi program pemberdayaan ekonomi perempuan, pendidikan kesehatan, dan pengembangan pendidikan.

James McGroger Burns adalah pencipta teori kepemimpinan modern yang disebut kepemimpinan transformasional. Teori ini menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah proses di mana pemimpin dan bawahannya berusaha untuk selalu mencapai tingkat motivasi yang tinggi (Basirun & Turimah, 2022). AS, Rosa, dan Shalahuddin, M. (2015) mengatakan bahwa istilah "kepemimpinan transformasional" berasal dari kata "*to transform*", yang berarti mengubah atau mengubah sesuatu dalam cara yang berbeda. Misalnya, visi yang menjadi kenyataan; potensi yang menjadi kenyataan; dan sebagainya. Memiliki kekuatan untuk memengaruhi bawahannya dengan cara tertentu dikenal sebagai kepemimpinan transformasional. Dengan kata lain, bawahan yang mengikuti kepemimpinan transformasional akan merasa dipercaya dan dihargai, setia, dan hormat kepada pemimpin mereka (Haeruddin & Togala, 2022).

Kepala Desa Kauman Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tergolong serius untuk memberdayakan kekuatan masyarakat menuju raksasa partisipasi aktif dalam pembangunan desa. Dalam menumbuhkannya di tengah masyarakat kepala desa melakonkan diri sebagai agen perubahan kepada warganya dalam pemberdayaan untuk mampu terlibat dalam proses pengambilan keputusan kebijakan yang langsung mengenai kepentingan hidup mereka sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa selain kepala desa perempuan di desa kauman terdapat pula pemimpin perempuan yang lain yang juga menerapkan gaya kepemimpinan serupa seperti di Desa Slamet dan Desa Pager, meskipun mereka menghadapi tantangan yang tidak sedikit. Misalnya, kepala desa di Desa Slamet (Mahmudi, 2023) berhasil menciptakan desa yang inklusif dengan melibatkan masyarakat dalam setiap kebijakan, sementara di Desa Pager (Setyawati et al., 2022), kepala desa perempuan harus berjuang melawan stigma patriarki dan resistensi aparat pemerintah. Secara umum, tantangan yang dialami oleh pemimpin perempuan di pemerintahan desa di seluruh pelosok tanah air sama yaitu budaya patriarki yang menghambat pengakuan atas kemampuan mereka dan memberikan tekanan ganda dalam menunaikan tugas rumah tangga dan juga tugas pemerintahan. Hal ini membawa perubahan positif bagi masyarakat dengan kepemimpinan perempuan yang menjadi inspirasi bagi banyak tempat lainnya. Termasuk Desa Kauman yang ada di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro, dalam masa kepemimpinan kepala desa perempuan, desa kauman juga berhasil mendapatkan penghargaan juara 1 Desa Data Terpadu kategori Inovasi Pemerintah Desa pada lomba inovasi dan teknologi di Bojonegoro Inovative Award Tahun 2023 yang dilakukam oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro pada yang mana kepala desa bersaing dengan 16 kepala desa lainnya yang ada di Kabupaten Bojonegoro (Pemkabbojonegoro, 2023). Perolehan penghargaan tersebut tidak luput dari kerjasama antara masyarakat dan pemerintah desa untuk menciptakan desa yang inovatif.

Kepala Desa Kauman menghadapi berbagai tantangan sosial-budaya baik sebelum maupun setelah menjabat. Sebelum menjabat, tantangan utama yang dihadapi adalah stigma dan norma patriarki yang menganggap perempuan tidak layak untuk memimpin. Hal ini menciptakan keraguan di kalangan masyarakat mengenai kemampuan perempuan dalam mengambil keputusan penting bagi desa. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat tentang pemerintahan juga menjadi hambatan, yang berdampak pada partisipasi mereka dalam proses pembangunan (Riset et al., 2019). Meskipun kepala desa perempuan ini telah berhasil menunjukkan kemampuannya setelah menjabat, tantangan tersebut

tidak sepenuhnya hilang. Dia harus terus berjuang melawan resistensi sebagian warga yang masih terpengaruh oleh pandangan tradisional dan tekanan untuk membuktikan efektivitas kepemimpinannya. Selain itu, tantangan ekonomi seperti kemiskinan juga mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan desa, termasuk mengenai pembayaran pajak guna mendukung program-program desa (Bojonegoro, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kepala desa perempuan dalam mengatasi tantangan ini sangat bergantung pada dukungan masyarakat dan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam kepemimpinan.

Penelitian ini memberikan kabaharuan dari penelitian sebelumnya karena menerapkan teori dari Bernard M. Bass (1985) yaitu teori transformasional, teori ini menjelaskan tentang gaya kepemimpinan dimana pemimpin tidak hanya memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tetapi juga menginspirasi untuk melampaui ekspektasi (D. K. M. Bass, 2022). Komponen dari teori transformasional yang dikemukakan oleh Bass (1985) ini ada empat yaitu: Pengaruh Ideal (Kharismatik), Motivasi Inspirasional, Stimulasi Intelektual dan Pertimbangan Individual (D. K. M. Bass, 2022). Teori ini dipilih karena mampu menjelaskan tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Perempuan Di Desa Kauman Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, terdapat beberapa teori kepemimpinan transformasional menurut ahli yaitu Bass dan Avolio (1990) mengemukakan bahwa empat komponen utama dari kepemimpinan transformasional—pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual—berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi anggota dalam organisasi atau komunitas (B. M. Bass & Avolio, 1990). Penelitian oleh Burns (1978) juga menekankan pentingnya hubungan timbal balik antara pemimpin dan pengikut dalam menciptakan perubahan positif (Seligman, 1980). Dalam konteks Desa Kauman, indikator-indikator konkret seperti kenaikan pendapatan rata-rata warga dan tingkat partisipasi perempuan dalam pembangunan desa dapat menggunakan data statistik. Keberadaan referensi-referensi tersebut memberikan landasan teori yang kuat untuk memahami bagaimana kepemimpinan transformasional mampu memengaruhi dinamika sosial dan ekonomi di tingkat desa.

Kebaharuan dari penelitian ini terdapat pada pemikiran dari Bernard M. Bass (1985) tentang teori kepemimpinan transformasional pada kepala desa perempuan yang dilihat dari indikator yaitu 1. pengaruh ideal (kharismati) hal ini ditandani dengan kemampuan kepala desa untuk terus berpegang pada nilai integritas dan transparansi (Kauman, 2024). 2. Motivasi inspirasional hal ini ditandani dengan kontribusi kepala desa dalam pembangunan desa yang mana tersusun dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) 2022 yang diatur pada Peraturan Desa Kauman Nomor 5 Tahun 2021 (Pemerintah Desa Kauman, 2022). 3. Stimulasi intelektual ditandai dengan perubahan pola pikir oleh masyarakat melalui pelatihan yang digagas oleh pemerintah desa dengan berbagai ragam pelatihan guna menunjang sumber daya yang dimiliki Desa Kauman (Kauman, 2024) dan yang terakhir 4. Pertimbangan individual ditandai dengan rasa empati yang dimiliki oleh kepala desa perempuan untuk dapat mendukung kebutuhan dari masyarakat desa (Kauman, 2024).

Terdapat Beberapa indikator statistik relevan dapat dipakai untuk memperkuat hasil penelitian tentang kepemimpinan transformasional kepala desa perempuan di Desa Kauman, Kabupaten Bojonegoro. Berikut beberapa cara melakukan kajian tersebut:

1. Tingkat Kepuasan Masyarakat

Tingkat Kepuasan Masyarakat menggunakan data Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bojonegoro. Data ini menunjukkan bahwa nilai IKM tahun 2021 meningkat sebesar 0,61% dibanding tahun 2020, dengan nilai 87,37 dari survei yang melibatkan 360 responden. Ini menunjukkan bahwa pelayanan publik di kabupaten tersebut sudah cukup puas, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan (BOJONEGORO, 2021).

2. Partisipasi Masyarakat

Program desa pun dapat menjadi indikator partisipasi masyarakat, seperti PKK sebagai wadah pembangunan masyarakat dan generasi muda untuk kegiatan ekonomi pedesaan dengan tujuan membangkitkan kesejahteraan keluarga. Keegiatannya seperti pelatihan dan penyuluhan, workshop, edukasi, penanganan stunting, pangan murah, distribusi pangan kepada keluarga yang miskin, pengasuhan karakter anak, serta pembentukan dan aktivitas dari lansia (Kauman, 2024).

3. Perubahan Ekonomi Desa

Perubahan ekonomi desa juga dapat dievaluasi melalui data-data terkait produksi, penggunaan lahan, dan pengembalian modal investasi. Misalnya, pelatihan tanaman hidroponik di Desa Kauman dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bisa menciptakan ketahanan pangan bagi masyarakat dan nilai jual (Kauman, 2024).

Dengan menggunakan data-statistik ini, peneliti memberikan bukti empiris yang kuat untuk memperkuat hasil penelitian tentang kepemimpinan transformasional kepala desa perempuan di Desa Kauman. Berdasarkan keterangan diatas, peneliti menyimpulkan rumusan masalah yang cocok dengan pembahasan diatas adalah bagaimana kepemimpinan transformasional kepala desa perempuan di Desa Kauman Kabupaten Bojonegoro? Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional kepala desa perempuan di Desa Kauman Kabupaten Bojonegoro.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Perempuan di Desa Kauman Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan penelitian kualitatif untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Khairi et al., 2023). Penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan desa yang mana termasuk pemerintah desa dan masyarakat dan observasi untuk mengetahui kepemimpinan transformasional Kepala Desa Kauman. Fokus penulisan ini untuk mengkaji lebih dalam mengenai Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Perempuan di Desa Kauman Kabupaten Bojonegoro dan yang menjadi objek utama adalah Kepala Desa. Berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Jumlah Informan

Penelitian ini melibatkan 10 informan yang terdiri dari:

1 kepala desa perempuan di Desa Kauman.

3 kepala desa perempuan dari desa-desa lain di Kecamatan Bojonegoro.

3 orang anggota masyarakat terdiri dari perempuan dan laki-laki yang aktif dalam kegiatan desa.

3 tokoh masyarakat yang pernah bergelut di dalam kepengurusan desa.

Pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive, dengan mempertimbangkan pengalaman dan peran mereka dalam konteks kepemimpinan desa.

b. Lama Wawancara

Wawancara dilakukan dalam durasi 60 hingga 90 menit untuk setiap informan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi topik tertentu secara mendalam dengan tetap memberikan ruang kepada informan untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka.

c. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Transkripsi: Wawancara direkam dan kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk

- memastikan akurasi data.
- 2. Pengkodean: Data transkrip dibaca secara menyeluruh, dan peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Pengkodean dilakukan dengan cara memberi label pada bagian-bagian tertentu dari data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
- 3. Pengelompokan Tema: Setelah pengkodean, tema-tema yang telah diidentifikasi dikelompokkan menjadi kategori yang lebih besar untuk memudahkan analisis.
- 4. Interpretasi: Tema-tema tersebut kemudian diinterpretasikan oleh peneliti mengaitkannya dengan literatur yang ada dan konteks sosial-budaya tempat penelitian dilakukan.
- 5. Validasi Data: Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan sumber data lainnya. Member checking dengan informan juga dilakukan untuk memastikan interpretasi akurat dan mencerminkan pengalaman mereka.

Lokasi penelitian berada di Desa Kauman Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan website resmi Kabupaten Bojonegoro, Desa Kauman merupakan salah satu Desa yang dipimpin oleh perempuan. Pada kepemimpinan perempuan ini beliau mampu memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa perempuan juga mampu memimpin dan memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk membangun Desa Kauman menjadi lebih baik dengan inovasi dan pemikiran baru. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang peran perempuan dalam kepemimpinan desa serta tantangan yang mereka hadapi dalam konteks sosial-budaya yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ideal

Kepala desa perempuan, Ibu Yulia, berperan sebagai panutan bagi masyarakatnya dengan menunjukkan integritas dan komitmen terhadap visi pembangunan desa. Dengan menjadi contoh yang baik, dia membangun kepercayaan di antara warga desa, yang mengarah pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai program desa. Hal ini menciptakan suasana di mana masyarakat merasa terinspirasi untuk mengikuti jejak kepemimpinannya dan berkontribusi aktif dalam pembangunan. Selama ini, kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Kauman merupakan salah satu contoh nyata bagaimana pengaruh ideal dapat membawa perubahan signifikan dalam struktur dan pola pembangunan desa, selain itu juga ditandai dengan kemampuan kepala desa untuk terus berpegang pada nilai integritas dan transparansi. Kepemimpinan perempuan di desa tersebut membuktikan bahwa karakteristik khas yang mereka miliki dapat menjadi kekuatan nyata untuk menciptakan lingkungan desa yang lebih terbuka, produktif, dan berorientasi pada kesejahteraan serta mampu memberdayakan masyarakat dengan sebaik mungkin (Novaliana & Siskawati, 2022).

Integritas dan konsistensi kepemimpinan transformasional Kepala Desa perempuan di Desa Kauman dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat desa sangat berpegang teguh pada nilai-nilai dan moral yang kuat untuk membangun kepercayaan masyarakat. Adapun integritas diukur berdasarkan 9 indikator yaitu kejujuran, kepedulian, kemandirian, disiplin, tanggungjawab. Kerja keras, kesederhanaan, keberanian dan keadilan (DesaKauman, 2024)

Tabel 1
Nilai Integritas Pada kepemimpinan Kepala Desa kauman

No.	Dimensi Integritas	Indikator	Kriteria	Temuan (Hasil Observasi/ Wawancara)
1.	Kejujuran	Keterbukaan informasi	Informasi desa disampaikan	Berdasarkan hasil wawancara dengan warga terkait anggaran desa yang mana

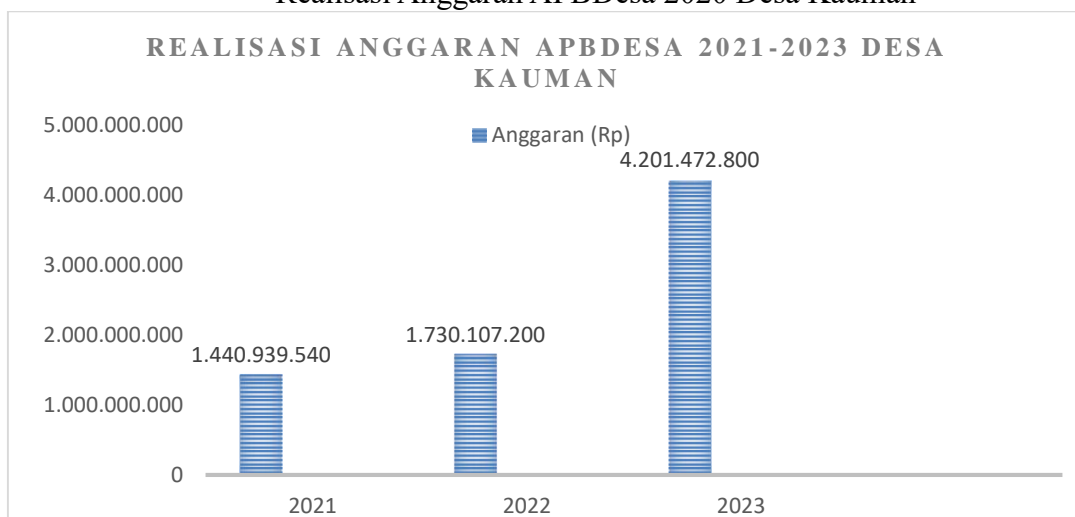
			secara terbuka dan jujur	selalu disampaikan melalui rapat desa dan papan pengumuman namun informasi yang disampaikan pada website desa masih kurang lengkap
2.	Kepedulian	Prioritas pada kesejahteraan masyarakat	Selalu mengutamakan kepentingan masyarakat dalam pengambilan keputusan	Kepala desa sering turun langsung kelapangan untuk melihat kondisi masyarakat dan sering mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat untuk membahas permasalahan desa
3.	Kemandirian	Mampu mengambil keputusan sendiri	Tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari pihak luar dalam mengambil keputusan	Kepala desa sangat dalam pengambilan keputusan hal ini berdasarkan musyawarah dengan masyarakat namun ada kalanya kepala desa tertutup dalam mengambil keputusan
4.	Disiplin	Tepat waktu dan komitmen	Selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan memnuhi janji	Kepala desa selalu tepat waktu dalam memimpin jalannya rapat dan juga musyawarah dengan masyarakat namun pernah beberapa kali rapat atau musyawarah desa molor karena ada hal mendesak
5.	Tanggungjawab	Bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan	Mampu bertanggung jawab atas segala konsekuensi dari tindakan dan keputusan yang diambil	Kepala desa selalu siap bertanggungjawab terhadap konsekuensi dari masalah yang terjadi dan juga berusaha untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi
6.	Kerja Keras	Berusaha maksiman dalam menjalankan tugas	Selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk desa	Kepala desa sangat aktif dalam kegiatan pembangunan yang mana beliau juga berinovasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun terdapat beberapa potensi desa yang dikerjakan dengan maksimal
7.	Kesederhanaan	Tidak hidup mewah	Gaya hidup sederhana dan tidak berlebihan	Dalam penampilannya kepala desa tidak pernah memamerkan kekayaan dan beliau selalu menggunakan kendaraan pribadi saat menjalankan tugasnya
8.	Keberanian	Berani mengambil keputusan yang sulit	Tidak takut mengambil keputusan yang sulit meskipun beresiko	Kepala desa berani mengambil keputusan yang beresiko namun beliau selalu berusaha mencari jalan keluar untuk menghadapi tantangan namun

			terkadang juga beliau berhati-hati dalam mengambil keputusan
9.	Keadilan	Perlakuan yang sama terhadap semua masyarakat	Semua warga mendapatkan perlakuan yang sama tanpa adanya diskriminasi
			semua warga mendapatkan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat namun terdapat juga beberapa kelompok masyarakat yang kurang diperhatikan

Sumber : Diolah penulis 2024

Selain itu Kepala Desa perempuan sangat berpegang teguh pada prinsip kejujuran dan transparansi, adapun transparansi tersebut terdapat pada realisasi anggaran APBDes tahun 2021-2023 pada website resmi Desa Kauman (KAUMAN, 2024).

Grafik 2
Realisasi Anggaran APBDesa 2020 Desa Kauman



Sumber : Website Desa dan data diolah penulis 2024

Adapun program pemberdayaan masyarakat menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Berdasarkan penuturan dari kepala desa yang terdapat pada visi desa kauman “ *saya ingin menjadikan Desa Kauman sebagai desa yang mandiri dengan adanya pemberdayaan masyarakat sesuai dengan visi desa kauman yaitu menjadikan Desa Kauman sebagai salah satu desa yang mandiri dengan pola pemerintahan demokratis, transparan, dan akuntabel serta mengutamakan pelayanan publik secara efektif dan berkualitas menuju kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yang merata*” (Kauman, 2024). Kepala Desa percaya dengan adanya pengembangan masyarakat yang berkelanjutan dapat dicapai jika masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kepala desa perempuan di Desa Kauman menghadapi perlawanan awal dari sebagian warga masyarakat yang masih berpegang pada stereotip gender. Persepsi bahwa perempuan kurang cakap sebagai pemimpin membuat kepala desa harus terus menerus membuktikan integritas dan kapabilitasnya. Kendala ini menuntut kerja keras dalam membangun kepercayaan melalui keterbukaan informasi dan konsistensi dalam setiap kebijakan. Namun pada kenyataannya kepala desa kauman mampu memberikan gambaran akan kemampuan perempuan mampu untuk memimpin dan tak kalah kompeten dibandingkan laki-laki. Melalui capaian tersebut, Kepala Desa perempuan di Desa

Kauman memberikan indikasi bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa perempuan memiliki pengaruh besar dalam membentuk desa yang inklusif dan berdaya. Beliau tidak hanya mampu mengatasi keraguan akan kompetensi perempuan dalam kepemimpinan, tetapi juga berhasil membuktikan bahwa hanya kepemimpinan seperti inilah yang dapat menjadi kunci kemajuan dalam masyarakat, yaitu kepemimpinan yang berempati, memberdayakan, dan berorientasi pada kesejahteraan. Dengan pengaruh ideal yang berhasil mereka bawa, kepemimpinan perempuan ini memperkuat komitmen seluruh warga untuk membangun desa secara kolaboratif sekaligus terus mendorong transformasi positif secara berkelanjutan.

Motivasi inspirasional

Motivasi inspiratif yang dilakukan oleh Kepala Desa perempuan di Desa Kauman, disebut sebagai faktor penting perubahan di desa tersebut. bu Yulia berhasil mengartikulasikan visi yang jelas untuk masa depan Desa Kauman, mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan bersama. Misalnya saja dalam program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan vokasi dan usaha mikro, ia memotivasi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan berkontribusi terhadap perekonomian desa. Dengan cara ini, ia tidak hanya membangkitkan motivasi individu tetapi juga semangat kolektif warga. Selain itu kepala desa juga berkontribusi dalam pembangunan desa yang mana tersusun dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) 2022 yang diatur pada Peraturan Desa Kauman Nomor 5 Tahun 2021 (Pemerintah Desa Kauman, 2022)

Tabel 2. Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) 2022

No.	Bidang	Sub Bidang
1.	Bidang Penyelenggara Pemerintah Desa	Penyelenggara belanja Siltap, Tunjangan dan Operasional Pemerintah Desa
		Penyedia Sarana Prasarana Pemerintah Desa
		Pengelolaan Administrasi Kependudukan, Perencanaa Sipil, Statistik dan Kearsipan
		Penyelenggaraan Tata Praja Pemerintahan Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan
		Pertanahan
		Pendidikan
		Kesehatan
		Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		Kawasan Pemukiman
		Kehutanan dan Lingkungan Hidup
2.	Bidang Pembangunan Desa	Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
		Energi dan Sumberdaya Mineral
		Pariwisata
		Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat
		Kebudayaan dan Keagamaan
3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa	Kepemudaan dan Olahraga
		Kelembagaan Masyarakat
		Kelautan dan Perikanan
4.	Pemberdayaan Masyarakat Desa	Pertanian dan Peterna
		Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa

	Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga
	Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
	Dukungan Penanaman Modal
	Perdagangan dan Perindustrian
Bidang Penanggulangan	Penanggulangan Desa
5. Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak	Keadaan darurat
	Keadaan Mendesak

Sumber : Website Desa kauman dan diolah penulis 2024

Mungkin lambat tetapi pasti Kepala Desa perempuan Desa Kauman ini telah mampu menunjukkan contoh yang menginspirasi melalui tindakan nyata menggagas berbagai program yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat, khususnya pemberdayaan perempuan dan pemuda. Program yang melibatkan pelatihan keterampilan, pengembangan usaha kecil, dan kegiatan pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan keterampilan masyarakat desa. Kepala desa perempuan ini tidak hanya memberikan arahan tetapi juga terjun dalam berbagai kegiatan, menunjukkan komitmen dan dedikasi yang menginspirasi warga. Beliau percaya pada potensi masyarakat di masyarakat dan menginspirasi mereka melalui pendekatan yang inspiratif. Salah satu program Pengembangan UMKM untuk masyarakat yang ada di Desa Kauman yaitu pelatihan keterampilan dalam menjahit, dan kerajinan tangan. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa *“kami memberikan program pelatihan seperti membuat kerajinan atau menjahit untuk bisa diikuti oleh masyarakat karena pada setiap sesi pelatihan, selain mengajarkan keterampilan teknis juga mengajak masyarakat untuk berani bermimpi besar dan percaya diri dalam menjalankan bisnis mereka sendiri”*. Hal ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang mendukung di mana masyarakat diberdayakan dan didorong untuk mempraktikkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dalam upaya untuk memperbaiki kehidupan keluarga mereka (Tsani et al., 2024). Sikap optimis dan tangguh yang dimiliki pemimpin perempuan sendiri menginspirasi masyarakat, dan terlebih lagi perempuan dan pemuda, untuk maju dalam menghadapi tantangan hidup (Rahmawati & Ummah, 2023).

Dengan keraguan yang sempat menjadi hambatan yang dihadapi kepala desa kauman, yang tak lain yaitu keraguan akan kepemimpinan perempuan oleh masyarakat. Namun berkat hal itu kepala desa kauman mampu memberikan beberapa program kerja yang sudah dijalankan dan disusun dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) 2022 yang diatur pada Peraturan Desa Kauman Nomor 5 Tahun 2021. Sebagaimana dijabarkan oleh penulis pada pamaran diatas. Kepala Desa Kauman juga memberi kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan ide dan aspirasi mereka sehingga warga merasa menjadi bagian dari perubahan. Dalam pertemuan desa, beliau selalu mendorong warga untuk menyampaikan pendapat mereka dan terlibat aktif dalam pengambilan keputusan. Sikap ini menjadi kesaksian atas fakta bahwa ia mempercayai potensi dalam diri setiap warga, percaya pada mereka untuk membantu memajukan desa. Dampak dari motivasi inspirasional ini juga terlihat dari perubahan sikap masyarakat terhadap peran perempuan dalam posisi kepemimpinan. Berkat kepemimpinan transformasional kepala desa perempuan, Desa Kauman telah berhasil menjadi simbol perubahan sejauh ini yang membuktikan bahwa perempuan dapat memimpin dengan baik dan membawa perspektif yang berbeda. Lebih dari itu, hal ini tidak hanya mengubah stereotip masyarakat tentang peran perempuan, tetapi juga menjadi dorongan bagi tindakan yang lebih berani dari para perempuan untuk banyak menguasai bidang sosial terutama pada kepemimpinan.

Singkatnya, motivasi inspirasional kepemimpinan transformasional kepala desa perempuan di Desa Kauman tidak hanya membawa perubahan fisik, seperti pembangunan desa, tetapi juga perubahan dalam masyarakat, baik mental maupun sosial. Dengan menginspirasi optimisme-inklusivitas dan pemberdayaan yang mengundang warga untuk cukup berani bermimpi bersama dan bekerja menuju masa depan.

Stimulasi intelektual

Kepala desa perempuan juga mendorong masyarakat untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi desa. Dia mengadakan forum diskusi dan pertemuan rutin untuk membahas isu-isu penting serta mencari solusi bersama. Dengan memberikan ruang bagi ide-ide baru dan pendekatan alternatif, dia mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan. Karena adanya keraguan dari masyarakat akan kepemimpinan kepala desa perempuan desa kauman terkait pemberdayaan pemberdayaan generasi muda terutama perempuan

Dengan memberikan stimulasi intelektual melalui pelatihan dan workshop, pemerinah desa terutama kepala desa telah berhasil menanamkan benih perubahan yang akan berdampak positif bagi generasi mendatang. Pelatihan yang telah diselenggarakan adalah pelatihan tanaman hidroponik dan juga workshop digital marketing berdampak pada pola pikir dan juga pengembangan sumber daya manusia didesa kauman

Tabel 3

Stimulasi Intelektual melalui pelatihan hidropink dan workshop digotal maketing desa kauman

No.	Jenis Pelatihan dan workshop	Tujuan Pelatihan	Tahun	Perubahan Pola Pikir yang diharapkan	Sumber daya desa yang terdukung	Hasil yang diharapkan
1.	Tanaman Hidroponik	Meningkatkan produktifitas masyarakat dengan memanfaatkan lahan terbatas dan air secara efisien	2022	Masyarakat lebih terbuka pada teknologi pertanian, menghargai pentingnya pemanfaatan sumber daya secara optimal, dan memahami konsep pertanian berkelanjutan	Lahan terbatas, sumber air, pengetahuan lokal tentang tanaman	Peningkatan produktifitas masyarakat dan menciptakan ketahan pangan bagi masyarakat
2.	Digital marketing	Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memasarkan prosuk secara online	2023	Masyarakat terutama UMKM lebih kreatif dan inovatif dalam mempromosikan produk, memahami pentingnya brainding dan pemasaran digital	Akses internet, perangkat digital, potensi produk lokal	Peningkatan penjualan produk lokal UMK desa, perluasan pasar, dan meningkatkan pendapatan masyarakat

serta
memanfaatkan
teknologi

Sumber : Website desa dan diolah penulis 2024

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa, pada tahun 2022 Desa Kauman membuat program kegiatan penguatan ketahanan pangan di lingkungan RT 01, dengan memanfaatkan dana desa sebesar 20% yang diatur juga dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 104 Tahun 2021 tentang Rincian Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun 2022 (Indonesia, 2021). Program ini berupa budidaya tanaman sistem hidroponik dengan memanfaatkan lahan kosong yang kemudian ditanami tanaman hidroponik. Dengan adanya program ini masyarakat dapat mengetahui dasar-dasar cara budidaya tanaman hidroponik, mulai dari pemafaatan instalasi hidropink bertingkat, bibit tanaman yang cocok untuk ditanam, cara menyemai tanaman sayuran hingga bagaimana cara menanam dan merawat melalui media yang terbilang kecil. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Desa *“ini sebagai bentuk kepedulian Pemerintah Desa Kauman Kabupaten Bojonegoro kepada masyarakat. Bantuan yang bersumber dari dana desa untuk program ketahanan pangan diwujudkan dengan budidaya tanaman hidroponik. Harapannya bisa bermanfaat bagi masyarakat dan bisa menciptakan ketahanan pangan bagi masyarakat”*.



Kepemimpinan transformasional kepala desa perempuan Desa Kauman mampu membangkitkan suasana secara intelektual sehingga tercipta suasana yang terbuka dan berani berinovasi. Dengan demikian, melalui pemikiran kreatif dan kritisnya, beliau membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa perempuan mampu memberikan dimensi baru dalam mengelola pemerintahan berdasarkan analisis dan partisipasi. Hal ini tentu saja membuka peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk mengembangkan dan mengubah pandangan terkait stereotip gender pada perempuan untuk bisa menjadi pemimpin yang tangguh, inovatif, dan inspiratif.

Pertimbangan individual

Ibu Yulia sangat memperhatikan kebutuhan dan aspirasi warganya. Langsung terjun dalam mendengarkan keluhan, saran, memberikan dukungan moral, dan bimbingan kepada mereka yang membutuhkan. Dengan cara ini, dia mengembangkan hubungan yang lebih dekat dan lebih pribadi dengan para warga desa. Masing-masing mempunyai rasa memiliki dan komitmen terhadap program-program yang dijalankan. Dengan menerapkan keempat komponen tersebut secara konkret dalam

kebijakan dan programnya, kepala desa perempuan di Desa Kauman berhasil tidak hanya meningkatkan kualitas kepemimpinannya tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut tidak hanya mendengarkan secara pasif tetapi juga memberikan solusi atau saran yang sesuai dengan kondisi masing-masing individu atau kelompok *“selain memenuhi kebutuhan ekonomi warga, saya juga ingin memberikan pelatihan keterampilan atau peluang usaha yang paling sesuai dengan minat dan bakat masyarakat, sehingga masyarakat juga dapat lebih percaya diri dan termotivasi untuk menjadi lebih baik”*.

Pendekatan yang dipersonalisasi juga menjadi pendorong yang menginspirasi kepala desa perempuan dalam pengembangan masyarakat yang mendukung dan mendorong setiap warga desa untuk saling menjaga dan memperhatikan satu sama lain untuk kebutuhan apa pun karena rasa persatuan yang kuat telah muncul (Azizah, 2022). Jika ada masyarakat yang mengalami masalah, kepala desa perempuan menggerakkan masyarakat untuk bersatu membantu dengan segala tenaga, waktu, atau sumber daya yang dapat diberikan. Sikap seperti ini di antara masyarakat membuat mereka merasa lebih dekat satu sama lain dan memperkokoh kohesi sosial di desa.

Tabel 4. Pertimbangan individual dengan rasa empati oleh kepala desa kauman

No.	Pertimbangan individual	Penerapan di desa kauman	Dampak positif
1.	Memahami kebutuhan khusus	Mengidentifikasi kebutuhan khusus kelompok rentan seperti balita, lansia, dan penyandang disabilitas	Tersedianya program-program yang lebih inklusif, seperti posyandu lansia, taman bermain anak, dan fasilitas disabilitas
2.	Menghargai keanekaragaman	Menghargai perbedaan latar belakang, agama dan suku	Terciptanya suasana desa yang harmonis dan toleran, serta pengambilan keputusan yang lebih inklusif
3.	Mendengarkan aspirasi	Memberikan ruang bago masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan keluhan	Meningkatkan pastisipasi masyarakat dalam membangun desa dan terjalannya komunikasi yang lebih baik antara pemerintah desa dengan masyarakat
4.	Membangun kepercayaan	Membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan masyarakat	Masyarakat lebih terbuka dan mendukung program-program perintah desa
5.	Menyediakan layanan yang prima	Memberikan pelayanan publik yang cepat, mudah, dan berkualitas	Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayan publik
6.	Meberdayakan perempuan	Memberikan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa	Meningkatkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan dan pemberdayaan ekonomi keluarga
7.	Fokus pada kesejahteraan	Menitikberatkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, baik fisik maupun mental	Meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan

Sumber : Penulis 2024

Dengan kepemimpinan transformasional yang berdasarkan pertimbangan individu seperti ini, Kepala Desa perempuan Desa Kauman berhasil membangun suasana desa yang harmonis dan penuh empati. Setiap warga merasa menjadi bagian penting dari masyarakat dan dapat memberikan kontribusi sebaik-baiknya. Sebaliknya, pendekatan ini tidak hanya memberdayakan warga, tetapi juga dapat membangun rasa saling percaya yang mendalam di antara para pemimpin dan masyarakat. Kepala Desa perempuan ini membuktikan bahwa jika kebutuhan dan potensi masyarakat dijadikan dasar yang tepat, bersama-sama masyarakat dapat menjadi lebih kuat dan inklusif, sehingga dapat memberdayakan masyarakat dengan baik.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan transformasional kepala desa perempuan di Desa Kauman dapat dilihat melalui keempat komponen teori Bernard M. Bass, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Ibu Yulia mencontohkan diri sebagai teladan bagi masyarakatnya dalam menunjukkan integritas dan komitmen kepada visi pembangunan yang telah ditetapkan. Peran ini membangun kepercayaan di antara warga dan menghasilkan partisipasi aktif masyarakat dalam program-program desa. Dalam kaitan ini, Ibu Yulia melakukan komunikasi visi yang terang tentang masa depan Desa Kauman. Dia mampu mengajak masyarakat untuk berkontribusi pada program pemberdayaan ekonomi secara aktif dengan pelatihan keterampilan usaha mikro. Itu tidak hanya meningkatkan motivasi individu namun juga membangkitkan semangat kolektif di antara para warga. Selanjutnya, dengan stimulasi intelektual, kepala desa perempuan inilah yang mampu mengajak masyarakat lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah dengan mengadakan forum diskusi dan pertemuan rutin. Pendekatan ini memberi peluang bagi ide-ide baru dan mendorong partisipasi warga terhadap proses keputusan. Terakhir, Ibu Yulia terbuka dengan pertimbangan individual karena mendengarkan keluhan dan saran dari masyarakat serta dapat memberikan dukungan moril kepada mereka yang membutuhkan. Dengan pendekatan ini, dia menciptakan hubungan yang dekat dan personal dengan warga desa, meningkatkan rasa memiliki dan komitmen mereka terhadap program-program yang dijalankan. Secara keseluruhan, penerapan keempat komponen tersebut secara konkret dalam kebijakan dan programnya telah membantu kepala desa perempuan di Desa Kauman untuk meningkatkan kualitas kepemimpinannya sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pembangunan desa.

5. SARAN

1. Peningkatan Transparansi Digital Pemerintah desa harus meningkatkan akses informasi melalui media digital, seperti situs web desa, untuk memperluas keterbukaan informasi kepada masyarakat.
2. Pengembangan Program Berkelanjutan Program seperti pelatihan keterampilan hidroponik dan pemasaran digital harus diperluas untuk melibatkan lebih banyak warga, terutama perempuan dan kelompok pemuda.
3. Fokus pada Kelompok Rentan Kegiatan yang lebih inklusif harus diselenggarakan, seperti pos kesehatan lansia, fasilitas disabilitas, dan taman bermain anak-anak, untuk mendukung kelompok rentan di desa.
4. Penguatan Kohesi Sosial Kegiatan rutin, seperti forum diskusi, pertemuan masyarakat, atau kegiatan bersama, akan membantu memperkuat hubungan sosial antara warga dan pemerintah desa.

5. Peningkatan Model Kepemimpinan Pendekatan transformasional ini dapat diadopsi oleh desa lain, terutama dalam mengintegrasikan partisipasi publik dan inovasi untuk mendorong pembangunan yang inklusif.
6. Evaluasi Dampak Desa Kauman dapat menerapkan peningkatan pengukuran dampak kepemimpinan melalui data statistik, seperti peningkatan pendapatan rata-rata warga dan indeks kepuasan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azizah, N. (2022). Destabilization Of The Relationship Between The Regent Authority And Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Dprd) In Jember, Indonesia. *Jurnal Komunikasi Korporasi & Media (Jasima)*, 3(2), 102–117.
- [2] Balkis, A. H. (2020). Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Instansi Publik: Studi Kasus Susi Pudjiastuti. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (Juan)*, 8(1), 79–88.
- [3] Basirun, B., & Turimah, T. (2022). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 34–41. <https://doi.org/10.58561/Mindset.V1i1.28>
- [4] Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1990). Developing Transformational Leadership: 1992 And Beyond. *Journal Of European Industrial Training*, 14(5).
- [5] Bass, D. K. M. (2022). *Definisi Kepemimpinan Menurut Bass: Refleksi Pada Diri Penulis*.
- [6] Bender, D. (2016). Desa - Optimization Of Variable Structure Modelica Models Using Custom Annotations. *Acm International Conference Proceeding Series*, 18-April-2(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- [7] Bojonegoro, P. (2021a). *Indeks Kepuasan Masyarakat Dpmpptsp Kab. Bojonegoro Semester 2 Tahun 2021*. <https://dpmpptsp.bojonegorokab.go.id/Berita/Baca/116>
- [8] Bojonegoro, P. (2021b). *Renstra Kecamatan Bojonegoro 2013 S/D 2018*. <https://bojonegoro.bojonegorokab.go.id/Menu/Detail/9/Renstra>
- [9] Desakauman. (2024). *Website Resmi Desa Kauman Kabupaten Bojonegoro*. <https://kaumanbjn-bjn.bjndesa.id/>
- [10] Haeruddin, H., & Togala, R. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa. *Sultra Journal Of Political Science*, 4(1), 12–26.
- [11] Hamka, H. (2016). Kepemimpinan Perempuan Dalam Era Modern. *Al-Qalam*, 19(1), 107–116.
- [12] Indonesia, P. R. (2021). Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021 Tentang Rincian Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2022. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 260). *Bpk.Go.Id*, 1–11. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/188354/Perpres-No-104-Tahun-2021>
- [13] Kauman, P. D. (2024). *Website Desa Kauman Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro*. <https://kauman-bojonegoro.desa.id/>
- [14] Khairi, A., Giatman, M., Maksun, H., Jalinus, N., & Abdulah, R. (2023). Menghilangkan Stereotipe Gender Kepemimpinan Perempuan Di Fakultas Kegiatan Dan Pendidikan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2451. <https://doi.org/10.35931/Aq.V16i6.1689>
- [15] Mahmudi, K. (2023). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Perempuan Dalam Mewujudkan Desa Inklusif (Studi Di Desa Slamet, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang)*.
- [16] Nasikhah, K., Maunah, B., & Patoni, A. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Kerjasama Guru. *Analisis Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional*, 3(2), 140–143. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/Fitrah>

- [17] Novaliana, I., & Siskawati, T. I. (2022). Peranan Kepemimpinan Perempuan Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 10(2), 132–141.
- [18] Nur Azizah, N., Taufiq, A., & Suhindarno, H. (2023). Kepemimpinan Camat Gondang Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Tahun 2020-2021. *Jian - Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 7(2), 34–39. <https://doi.org/10.56071/Jian.V7i2.667>
- [19] Pemerintah Desa Kauman. (2022). Peraturan Desa Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun 2023. *Pemerintah Desa Rempanga*, 1–50.
- [20] Pemkabbojonegoro. (2023). *Lomba Inovasi Dan Teknologi, Bojonegoro Innovative Award Tahun 2023*. <https://bojonegorokab.go.id/berita/7574/pemkab-bojonegoro-gelar-anugerah-innovative-award-dorong-kualitas-indeks-inovasi-daerah>
- [21] Ppdesa. (2005). Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung. *Jakarta : Raja Grafindo Persada*, 2005, 170–171.
- [22] Rahmawati, A. D., & Ummah, K. C. (2023). Representasi Kepemimpinan Perempuan Di Madura: Upaya Menuju Kepemimpinan Perempuan Mandiri. *Resiprokal: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(2), 174–183.
- [23] Riset, K., Dan, T., Tinggi, P., & Pertanian, F. (2019). *Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Tanjungpura* (Issue 0561).
- [24] Roni Harsoyo. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, 3(2), 247–262. <https://doi.org/10.21154/Sajiem.V3i2.112>
- [25] Seligman, L. G. (1980). Leadership. By James Macgregor Burns.(New York: Harper And Row, 1978. Pp. ix+ 530. \$15.00.). *American Political Science Review*, 74(1), 153–156.
- [26] Setyawati, F. I., Triono, B., & Khoirurrosyidin, K. (2022). Analisis Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. *Journal Of Governance And Policy Innovation*, 2(1), 28–36.
- [27] Suprastiyo, A. (N.D.). *Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi Di Desa Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro) Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jl . Lettu Suyitno , No . 2 , Kec . Bojonegoro Email : Prastiyo82@Yahoo.Co.Id Abstract Abstrak Kata Kunci : Kepa*. 38–46.
- [28] Tsani, N. F., Atthahara, H., & Azijah, D. N. (2024). Mengeksplorasi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Melaksanakan Pembangunan: Studi Kasus: Desa Sukaluyu Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6264–6270.